

## Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Generalized Least Square

Alwi Muarif Sembiring<sup>1\*</sup>, Nurlaila<sup>2</sup>, Nur Ahmadi Bi Rahmani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Perbankan Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>alwisembiring295@gamil.com, <sup>2</sup>nurlaila@uinsu.ac.id, <sup>3</sup>nurahmadi@uinsu.ac.id

### Abstract

*The role of the banking sector in supporting a country's economy is crucial, particularly in facilitating the implementation of national development aimed at fostering economic growth and stability to improve the standard of living of the society. Therefore, this study aims to examine whether financial inclusion has an impact on the stability of Islamic banking in Indonesia, using the Generalized Least Squares (GLS) method. To obtain a clear and measurable understanding, this research employs a descriptive quantitative approach, supported by the GLS method, which addresses issues found in classical assumption testing. The analysis is conducted using Eviews 12 with panel time series data. To measure the financial stability of Islamic banking, financial inclusion is represented by MSMEs and Deposits, while stability is measured using the NPF (Non-Performing Financing) variable. The research findings are as follows: First, the independent variable MSMEs significantly affects NPF. Second, the independent variable Deposits also significantly affects NPF. Third, the F-test indicates that MSMEs and Deposits jointly influence NPF. Thus, financial inclusion has a significant impact on the stability of Islamic banking in Indonesia.*

**Keywords:** Financial Inclusion, Sharia Banking, GLS.

### Abstrak

Peran perbankan di dalam menopang perekonomian suatu negara sangatlah penting terutama untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka menumbuhkan ekonomi dan stabilitas agar terwujud peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh sebab itu, maka tujuan kegiatan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan juga terukur maka dalam pelaksanaan penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dengan dibantu metode *Generalized Least Square* (GLS) yang memperbaiki masalah-masalah dalam uji asumsi klasik, yang akan diuji berdasarkan Eviews 12 melalui data-data panel time series. Selanjutnya untuk mengukur stabilitas keuangan perbankan syariah variabel inklusi memuat UMKM dan Deposito, sedangkan variabel stabilitas yang digunakan adalah NPF. Adapun hasil penelitiannya dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, variabel independen UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Kedua, variabel independen Deposito berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Ketiga, hasil uji keterandalan dengan uji F variabel UMKM dan Deposito secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF. Dengan demikian, inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Inklusi Keuangan, Perbankan Syariah, GLS.

### 1. PENDAHULUAN

Industri Perbankan di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perbankan ialah merupakan salah satu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan

kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Ruqayyah & Nurlaila, 2022) Peran lembaga perbankan dalam menopang perekonomian suatu negara sangatlah penting. Salah satu peran bank sebagai lembaga jasa keuangan adalah menyalurkan dana kepada mereka yang membutuhkan modal usaha melalui usaha kecil hingga usaha menengah (Harahap dan Atika 2023). Di berbagai negara perbankan bertindak sebagai pengumpul dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan juga stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup masyarakat (Utami dan Hasibuan 2022).

Perbankan syariah di dunia saat ini sedang juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. *Global Islamic Economy Report 2018/2019* menyatakan bahwa pada tahun 2023 diperkirakan Keuangan Islam akan tumbuh hingga mencapai 3.809 Miliar USD (Thomson Reuters 2018). Tidak sedikit Negara-negara barat yang juga ingin mengembangkan sistem keuangan Islam di negaranya. Inggris adalah salah satu negara barat yang menerapkan dan mengembangkan sistem keuangan Islam Secara aktif, bahkan telah mengklaim dirinya sebagai pusat keuangan Islam dunia. Indonesia Sebagai salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sistem keuangan Islam, khususnya perbankan syariah. Tidak hanya potensi dalam mengembangkan, namun Indonesia juga telah didukung dengan pangsa pasar yang amat sangat Potensial. Namun, *market share* perbankan syariah masih berada diangka  $\pm 5,6\%$ .

Terdapat tiga pilar yang dipergunakan untuk membangun sistem ekonomi dalam pandangan Islam, yaitu bagaimana harta diperoleh yakni menyangkut kepemilikan (*al-milkiah*), kemudian bagaimana pengelolaan kepemilikan harta (*tasharruf dil milkiah*), dan bagaimana distribusi kekayaan di tengah masyarakat (*tauzi'ul tsarwah bayna an-naas*). (Harahap, Nawawi, dan Sugiarto 2022). Berbagai pendapat dan hasil penelitian mengungkapkan mengenai penyebab kecilnya *market share* dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Literasi yang masih rendah terhadap perbankan syariah menjadi salah satu penyebab masyarakat masih kurang berminat untuk menggunakan produk dan layanan perbankan syariah. Faktor menyebabkan literasi keuangan syariah seseorang meningkat adalah upaya promosi perbankan syariah dan pengetahuan individu tentang muamalah dalam Islam (Isnurhadi 2018).

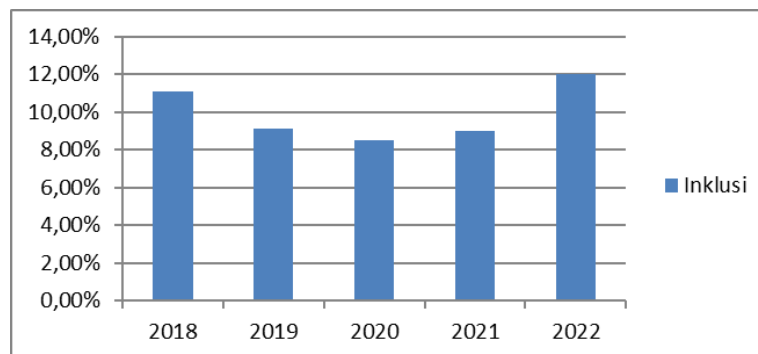
Hasil penelitian juga telah menegaskan bahwa terkait dengan pendidikan dan pekerjaan faktor pendidikan terhadap literasi keuangan syariah juga sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 (Direktorat Informasi dan Edukasi Otoritas Jasa Keuangan, 2014) (Hasyim, M., & salam 2016) Penelitian lain juga menegaskan bahwa literasi keuangan syariah di Indonesia masih berada pada angka 8,11%. Angka tersebut bermakna bahwa dari setiap 100 orang masyarakat di Indonesia, kurang lebih hanya 8 orang yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang amat baik. Secara sektoral, indeks literasi keuangan syariah yang amat paling tinggi adalah sektor perbankan syariah dengan persentase sebesar 6,63% (Keuangan O.J 2016). Faktor lainnya yang juga menyebabkan minimnya minat masyarakat terhadap perbankan syariah ini adalah tingkat inklusi pada sisi-sisi dimensi akses perbankan syariah terhadap masyarakat. Inklusi keuangan (*financial inclusion*) dapat dipahami sebagai proses atau juga kegiatan masyarakat dalam mengakses berbagai lembaga keuangan formal. Hasil survei yang dilakukan oleh OJK, indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia masih berada pada angka 11,06%. Indeks ini masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan indeks inklusi keuangan konvensional (Nengsih, Titin Agustin, Arsa Arsa 2021).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah merupakan salah satu dari tulang punggung perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyaknya pelaku UMKM di Indonesia. Pelaku UMKM di Indonesia saat ini sangat menyadari bahwa pentingnya faktor halal pada produk yang mereka tawarkan kepada masyarakat. LPPOM MUI menyebutkan bahwa terdapat  $\pm 57$  ribu UMKM yang telah bekerjasama untuk melakukan sertifikasi halal terhadap produk bisnis yang mereka jual. UMKM ini juga memiliki tingkatan pada peningkatan lapangan kerjanya, mencipta produk domestik bruto (PDB), serta menyediakan jaring pengaman, terpenting bagi rakyat yang terserang krisis ekonomi dan keuangan (Lionita Sari et.al, 2023). Afdal Aliasar Direktur Ekonomi Syariah dan Industri Halal KNKS (Komite Nasional Keuangan Syariah) menyatakan dalam sesi wawancara di CNBC Indonesia bahwa banyak pelaku UMKM yang bergerak di industri halal masih menggunakan pembiayaan atau kredit melalui perbankan konvensional (Antara 2016).

Perkembangan industri halal tidak hanya sekedar produk konsumsi seperti makanan dan lain-lain, tetapi juga mencakup keuangan syariah. Pertumbuhan industri halal harus juga didukung

dengan peran keuangan syariah didalamnya. Dengan demikian, industri halal akan menjadi sebuah ekosistem halal (dari hulu hingga ke hilir) yang sempurna. Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, maka banyak sekali industri halal yang bergerak dibidang kuliner masih juga menggunakan model pembiayaan konvensional. Mahalnya biaya sertifikasi produk halal akan menjadi suatu masalah tambahan bagi para pelaku UMKM, yang masih kurang terakses pada pembiayaan syariah konvensional (Antara 2016). Perkembangan industri halal di Indonesia tidak terlepas dari tiga aspek penting, yaitu aspek produksi, distribusi dan konsumsi. Islam sebagai agama rahmatan lilalamin mengajarkan kepada setiap muslim untuk senantiasa sejalan dengan Al-quran dan Sunnah. Dari segi kualitasnya, setiap muslim bukan hanya sebatas harus memperhatikan halal tidaknya sebuah produk, namun juga *ke-tayyib-an* (baik) untuk kesehatan (Imsar, Silalahi, dan Fattah 2024).

Tanpa menghilangkan *financial barriers* terhadap layanan jasa keuangan, masyarakat miskin akan tetap menjadi miskin secara terus menerus. Kelompok sasaran keuangan inklusif yang disebutkan di dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif adalah tiga kategori penduduk, yaitu orang miskin berpendapatan rendah, orang miskin bekerja dan juga orang yang hampir miskin. Selain itu juga meliputi tiga lintas kategori, yaitu para pekerja migran, perempuan dan penduduk daerah tertinggal (Bank Indonesia 2022). Inklusi keuangan perbankan syariah menunjukkan akses stabilitas, keterjangkauan, dan juga penggunaan jasa keuangan perbankan syariah oleh masyarakat. Penelitian terkait dengan Inklusi keuangan perbankan syariah juga telah pernah dilakukan oleh (Naceur, Barajas, dan Massara 2015), yang Meneliti tentang inklusi keuangan perbankan syariah di negara yang tergabung dalam *Organization for Islamic Corporation* (OIC) dengan hasil temuannya menyebut masih rendah tingkat inklusi keuangan di negara-negara tersebut termasuk Indonesia. Khusus di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Data Inklusi di Indonesia Periode 2018-2022

Data tentang inklusi keuangan syariah di Indonesia cukup variatif seperti terlihat pada gambar 1 diatas. Berdasarkan pada gambar 1 ini dapat dilihat bahwa inklusi keuangan perbankan syariah cukup besar terjadi pada tahun 2018 dan 2022 dengan nilai masing-masing di atas 10% yaitu 11,1% dan 12% sedangkan inklusi keuangan perbankan syariah terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 8,5%. Inklusi keuangan telah menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia terbukti dengan telah dirumuskannya strategi nasional keuangan Inklusif untuk menghilangkan *financial barriers* terhadap layanan jasa keuangan. Adapun data UMKM yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data UMKM Tahun 2020-2022

Tahun	UMKM (Dalam Jutaan Unit)	Sumbangan PDB (Persen)	Serapan Tenaga Kerja (Persen)
2020	62,92	37,3%	73%
2021	64,19	61,9%	96%
2022	65,46	60,3%	97%

Tabel data UMKM diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya UMKM di Indonesia mengalami kenaikan baik dari segi unit UMKM, sumbangan produk domestik bruto (PDB) dan juga serapan tenaganya. Pada tahun 2020 sumbangan PDB dan serapan tenaga kerja sangat kecil, hal ini dikarenakan pandemi covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk juga Indonesia yang terkena dampaknya. Pada tahun 2021 sumbangan PDB UMKM berhasil menyentuh kembali angka 60% ataupun setara 61,9% sebanyak 98% penyumbang terbesar adalah usaha mikro. Ditahun 2022 UMKM stabil diangka sumbangan PDB 60% penyumbang terbesar juga diberikan oleh usaha mikro. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau juga biasa disebut dengan UMKM merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi atau usaha yang dikelola oleh sekelompok masyarakat, perorangan serta keluarga. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi mempunyai

dampak yang signifikan terhadap usaha yang termasuk di dalam unit-unit ekonomi nasional. (Manjana, Rahma, dan Yanti 2023) Usaha-usaha mikro kecil umumnya juga merupakan bagian dari kegiatan keluarga, dan tidak berbadan hukum yang mempergunakan teknologi sederhana, memanfaatkan sumber daya lokal dan tidak secara resmi diakui sebagai sektor ekonomi yang berperan penting di dalam perekonomian nasional sehingga sering juga disebut dengan sektor informal, *underground economy* atau *legal sector* (Harahap 2016).

Inklusi keuangan pada Perbankan syariah dengan proksi jaringan kantor perbankan syariah (BUS dan UUS) terhadap pembiayaan UMKM sektor halal di perbankan syariah. Penelitian ini berfokus pada menganalisis dimensi akses inklusi perbankan syariah terhadap pembiayaan pada UMKM sektor halal di perbankan syariah dengan basis data sekunder. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, beberapa penelitian terdahulu masih berfokus pada produk penghimpunan dana pihak Ketiga (DPK), seperti tabungan syariah dan deposito syariah (Darmawan A 2019). Terdapat penelitian lainnya yang mengonfirmasi pentingnya fokus pada pembiayaan mikro syariah melalui lembaga keuangan mikro (Baitul Maal wat Tamwil/BMT) dengan menggunakan data primer dari penelitian lapangan. Selain itu, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya fokus pada kredit usaha rakyat (KUR) dalam konteks perbankan konvensional. Memahami dan mengembangkan pembiayaan mikro, terdapat kebutuhan untuk memperhatikan pendekatan syariah melalui lembaga seperti BMT, yang juga mengutamakan prinsip-prinsip pada keuangan Islam. Selain itu, penelitian juga menyoroti relevansi KUR dalam perbankan konvensional, yang merupakan sarana penting untuk mendukung usaha-usaha kecil dan menengah dalam perekonomian. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang bagaimana pendekatan ini dapat mendukung pengembangan sektor ekonomi mikro dan kecil. (Anggraeni 2016).

Pembiayaan UMKM dalam perbankan syariah biasanya dipengaruhi oleh penghimpunan dana pihak bank syariah, yang masih menggunakan dananya pihak ketiga terutama deposito syariah sebagai sumber pengolahan dana dalam suatu bank. Deposito merupakan tabungan berjangka yang dihimpun masyarakat dan berguna untuk kelangsungan kegiatan operasional perbankan (Lubis 2018). Deposito syariah ini banyak menggunakan akad mudharabah di dalamnya yang pembagian hasilnya melalui penyaluran dana deposito itu sendiri, digunakan untuk memberikan bantuan kepada orang lain di dalam pembukaan usahanya. Menurut OJK, bank umum syariah memberikan bagi hasil deposito syariah dengan denominasi rupiah di atas 12 bulan sebesar 5,5%. OJK juga telah mengungkapkan bahwa deposito selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti pada tahun 2019 data-data deposito perbankan syariah ini sebesar Rp. 225.646.000.000.000, meningkat pada tahun 2020 sebesar Rp. 238.888.000.000.000, ditahun 2021 naik sebesar Rp. 273.643.000.000.000 dan ditahun 2022 kuartal pertama naik sebesar Rp. 277.561.000.000.000. Hal ini membuktikan bahwa minat masyarakat dalam menggunakan produk deposito syariah terus meningkat setiap tahunnya (OJK 2022).

Beberapa peneliti Indonesia yang juga telah mengadakan penelitian berkaitan dengan inklusi keuangan menegaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016 dengan mengambil sampel 5 bank syariah di Indonesia. Inklusi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas bank syariah di Indonesia. Inklusi keuangan merujuk pada upaya untuk memperluas akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan, seperti tabungan, pinjaman, dan juga asuransi. Ketika inklusi keuangan meningkat, lebih banyak individu dan bisnis memiliki akses terhadap layanan keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas bank syariah. (Virida, Widarwati, dan Nurmalasari 2019) Hasil penelitian lain menegaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank syariah. (Prastowo 2018) Penegasan pada pengaruh keuangan inklusi perbankan syariah terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Penelitian dilakukan di 33 propinsi dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan Inklusi keuangan perbankan syariah dapat memiliki pengaruh yang negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Meskipun inklusi keuangan secara umum dianggap sebagai faktor yang dapat mengurangi ketimpangan keuangan, juga terdapat beberapa konteks di mana inklusi keuangan perbankan syariah dapat memperburuk ketimpangan pendapatan Dalam konteks ini, penting bagi lembaga keuangan syariah dan pemerintah untuk memperhatikan dan mengatasi faktor-faktor ini agar inklusi keuangan perbankan syariah dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang berpenghasilan rendah. (Prastowo 2018)

Terlain dengan penelitian inklusi keuangan ini menegaskan bahwa keuangan inklusif terhadap kredit yang disalurkan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah Indonesia. Penelitian dilakukan di 33 propinsi di Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Hasilnya

adalah inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada sektor Usaha mikro, kecil dan juga menengah ((Fahmy, Rustam, dan Asmayadi 2016). Penelitian terhadap 163 Islamic Rural Banks dengan 402 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia tahun 2015, mendapatkan temuan bahwa Islamic Rural Bank (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah/ BPRS) mempunyai kontribusi besar dalam Inklusi keuangan. Beberapa cara di mana BPRS dapat memberikan kontribusi besar dalam inklusi keuangan: (1) Fokus pada pemberian layanan keuangan kepada masyarakat yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal seperti bank konvensional. (2) Dapat merancang produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pendapatan rendah, termasuk produk pembiayaan mikro dan usaha kecil serta tabungan dengan persyaratan yang mudah dipenuhi. (3) Sering kali turut serta dalam memberikan pendidikan keuangan kepada masyarakat yang mereka layani. (4) Memberikan akses kepada masyarakat untuk bisa mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal seperti BPRS, mereka menjadi kurang tergantung pada pemberi pinjaman tidak resmi yang sering kali membebankan suku bunga yang tinggi dan berisiko. (5) Melalui pembiayaan kepada usaha kecil dan mikro, BPRS membantu dalam membangun ekonomi lokal dengan mendorong pertumbuhan usaha kecil, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat. (Putri 2016).

Konsep keuangan syariah yang bersumber pada Alquran dan hadis membawa peran tersendiri bagi kesejahteraan umat. Inklusi keuangan syariah tentunya bisa membawa kemakmuran dan kemaslahatan umat. Sebab tujuan keuangan Islam atau syariah adalah untuk mengembangkan struktur ekonomi dan sosial yang makmur, adil dan egaliter di mana semua anggota masyarakat dapat memaksimalkan kapasitas intelektual mereka, melestarikan dan meningkatkan kesehatan mereka, dan secara aktif berkontribusi pada ekonomi dan perkembangan sosial masyarakat. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *generalized least square*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan erat dengan Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya (Soeratmo dan Arsyad 2018). Secara khusus objek penelitian ini adalah terdiri dari 5 (lima) perbankan syariah di Indonesia, yaitu BCA Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Bukopin Syariah. Adapun periode data yang diambil yaitu; 2018-2022 untuk data inklusi keuangan dan 2020-2022 untuk data UMKM. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan data-data sekunder yaitu berupa data-data yang terdiri dari literatur yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen, artikel, catatan-catatan dan laporan-laporan dari beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian disusun dan diolah sesuai kebutuhan peneliti.

Metode yang digunakan secara khusus adalah *Generalized Least Squares* (GLS) yaitu metode yang digunakan dalam uji statistik untuk memperbaiki masalah dalam asumsi klasik atau lebih tepatnya masalah heterokedastisitas. Apabila melalui salah satu uji coba terbukti bahwa model ini mengandung heterokedastisitas, model tersebut haruslah diperbaiki agar dapat digunakan dengan baik. Selanjutnya metode GLS ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sudah tidak lagi membutuhkan uji asumsi klasik, karena masalahnya sudah diperbaiki melalui metode GLS. Dalam metode GLS ini sudah terdapat *white test* atau metode *Weighted Least Square* (WLS) dan *Durbin-Watson* (*Durbin-watson test for autokorelation*). Metode WLS ini merupakan metode untuk menyembuhkan masalah heterokedastisitas. (Widarjono 2016) Dengan model estimasinya sebagai berikut:

$$Var(\hat{\beta}_1) = \frac{\sum x_i^2 \sigma_i^2}{(\sum x_i^2)^2}$$

Kemudian akan dihubungkan dengan model regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \dots + e_i$$

Menarik kesimpulan dari uji *least square* ditentukan dengan heterokedastisitasnya yang amat berat dan juga berpotensi terdapat kesalahan di dalamnya. Hasil yang didapatkan akan bisa menggambarkan uji statistik dan metode GLS yang telah dilakukan. Kesimpulan dari uji statistik dan metode GLS yang dilakukan ini adalah: (1) Hasil uji statistik dapat memberikan kepastian

tentang keberadaan heteroskedastisitas di dalam data. Jika uji tersebut menunjukkan adanya heteroskedastisitas yang signifikan, maka langkah selanjutnya adalah menggunakan metode estimasi yang tepat. (2) Setelah mengonfirmasi keberadaan heteroskedastisitas, menggunakan metode GLS menjadi pilihan yang tepat. GLS ini memperhitungkan struktur heteroskedastisitas dalam model dan menghasilkan estimasi parameter yang efisien dan konsisten dibandingkan dengan LS dalam kasus heteroskedastisitas yang signifikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Jenis Model

Untuk dapat menjawab rumusan masalah mengenai Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, maka terlebih dahulu dilakukan pemilihan model pendekatan data panel yang terbaik. Adapun model dan metode estimasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Common Effect Model* (CEM) adalah pendekatan model data yang paling sederhana dengan mengkombinasikan data-data *time series* dan juga *cross section*. Model ini tidak memperhatikan waktu ataupun individu.
- b. *Fixed Effect Model* (FEM) menjelaskan tentang perbedaan antar individu dan akan dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy*.
- c. *Random Effect Model* (REM) menjelaskan data panel di mana variabel yang bermasalah akan mengganggu antar waktu dan juga antar individu. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut teknik *Generalized Least Square* (GLS).

##### 3.1.2 Pemilihan Model

Pemilihan model dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Chow*, uji *Hausmen*, dan juga uji *Lagrange Multiplier* (LM). Masing-masing model uji tersebut dikemukakan ketentuan sebagai berikut:

###### a. Uji *Chow*

Uji ini adalah uji yang digunakan untuk melihat antara CEM dengan FEM manakah yang lebih baik apabila Hasil:

H<sub>0</sub>: Pilih CEM (Prob > 0,05)

H<sub>1</sub>: Pilih FEM (Prob < 0,05)

###### b. Uji *Hausmen*

Hausman test adalah uji untuk memilih manakah yang lebih baik antara FEM dan REM apabila Hasil:

H<sub>0</sub>: Pilih REM (Prob > 0,05)

H<sub>1</sub>: Pilih FEM (Prob < 0,05)

###### c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji ini adalah uji untuk mengetahui apakah model REM lebih baik daripada metode CEM digunakan dengan asumsi:

H<sub>0</sub>: Pilih CEM (Prob < 0,05)

H<sub>1</sub>: Pilih REM (Prob > 0,05)

Selanjutnya dikemukakan data hasil uji melalui olah data Eviews 12, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.473833	(4,13)	0.0043
Cross-section Chi-square	21.918499	4	0.0002

Pada hasil uji *chow* ini seperti yang ditunjukkan oleh tabel 2 diperoleh p-vlue lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu  $(0,0002) < (0,05)$  yang artinya  $H_0$  ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sedangkan untuk uji Hausman adalah sebagai berikut:

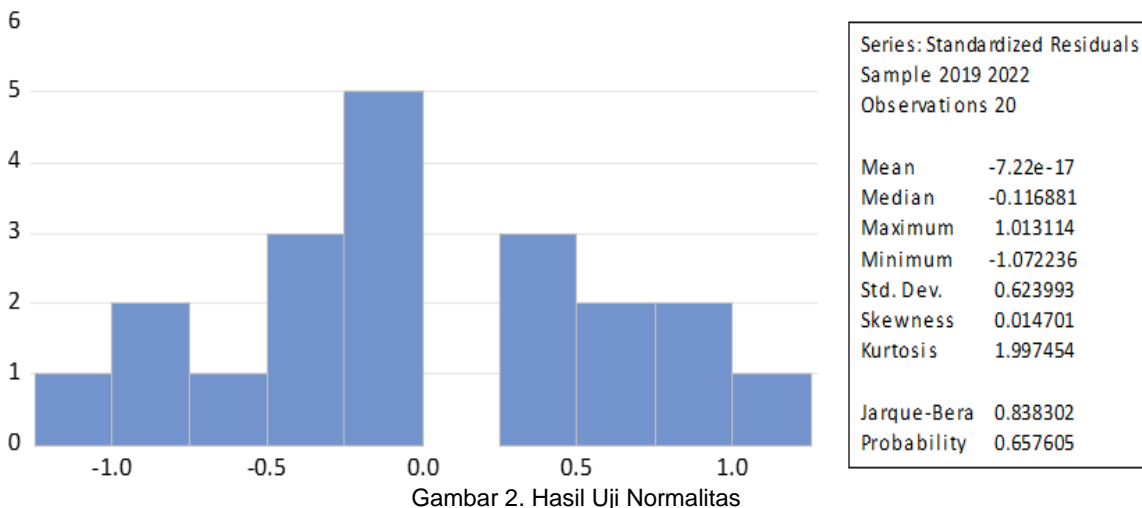
Tabel 3. Hasil Uji Hausman  
**Correlated Random Effects - Hausman Test**  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.415270	2	0.0090

Pada hasil uji *hausman* seperti yang ditunjukkan oleh tabel 3 diperoleh p-vlue lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu  $(0,0090) < (0,05)$  yang artinya  $H_0$  ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Selanjutnya ditentukan bahwa metode estimasi yang digunakan ini adalah metode hasuman dengan model FEM, maka berikut ditentukan pengujian asumsi klasik melalui uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinieritas yang dapat dilihat dari hasil berikut:

a. Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa data-data yang digunakan di dalam penelitian adalah berdistribusi normal dengan nilai prob  $> 0,05$  ( $0,6576 > 0,05$ ).

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi  
**Effects Specification**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.899584	Mean dependent var	3.077500
Adjusted R-squared	0.853238	S.D. dependent var	2.350597
S.E. of regression	0.900503	Akaike info criterion	2.897491
Sum squared resid	10.54177	Schwarz criterion	3.245997
Log likelihood	-21.97491	Hannan-Quinn criter.	2.965523
F-statistic	19.41019	Durbin-Watson stat	1.768093
Prob(F-statistic)	0.000009		

Berdasarkan tabel 4 di atas maka diperoleh hasil uji durbin-watson dengan hasil sebesar 1.7680093 dengan  $k = 3$  dan  $n = 20$ , maka  $d_L = 0.9976$ ,  $d_U = 1.6763$  sehingga hasilnya tidak terdapat korelasi pada uji ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.307054	0.644658	-0.476306	0.6418
X1	0.009396	0.016777	0.560022	0.5850
X2	0.012696	0.010305	1.232112	0.2397

Berdasarkan Tabel 5 di atas ini dapat diketahui bahwa tidak ditemukan adanya terdapat gejala heterokedastisitas pada variabel bebas yang dibuktikan bahwa nilai prob lebih besar dari 0,05 (0,5850 dan 0,2397 < 0,05).

d. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.1148104
X2	0.1148104	1.000000

Hasil uji Multikolinieritas pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang antar variabel independen yang digunakan karena nilainya berada dibawah 0,8.

3.1.3 Metode *Generalized Least Square* (GLS)

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan uji pada metode *Generalized Least Square* (GLS). Pengujian dengan uji metode *Generalized Least Square* (GLS) ini bisa berfungsi sebagai pengobat dari masalah-masalah yang ditimbulkan akibat uji asumsi klasik. Hasil pengujian menggunakan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Metode *Generalized Least Square* (GLS)

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 01/27/24 Time: 10:02  
 Sample: 2019 2022  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 20  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.249580	0.567649	11.00959	0.0000
X1	-0.053743	0.013498	-3.981651	0.0016
X2	-0.042534	0.009791	-4.344076	0.0008

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.987424	Mean dependent var	5.981519
Adjusted R-squared	0.981620	S.D. dependent var	6.133952
S.E. of regression	0.754371	Sum squared resid	7.397981
F-statistic	170.1197	Durbin-Watson stat	2.433027
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.894095	Mean dependent var	3.077500
Sum squared resid	11.11795	Durbin-Watson stat	1.752480

(Sumber: Olah data Eviews 12)

$$Y = 6,249580 - 0,053743X_1 - 0,042534X_2$$

Hasil model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebagai variabel dependen yaitu NPF (Y) memiliki nilai sebesar 6,249580.
- b. Koefisien regresi dilihat dari nilai  $\beta$  untuk variabel UMKM ( $X_1$ ) bernilai sebesar -0,053743.
- c. Koefisien regresi dilihat dari nilai  $\beta$  untuk variabel Deposito ( $X_2$ ) bernilai sebesar -0,042534.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) telah menunjukkan perbaikan atas permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan pengujian asumsi klasik dengan model FEM.

### 3.1.4 Estimasi Hasil Regresi Data Panel

Analisis regresi ini digunakan untuk bisa melihat pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Sebelum digunakan sebagai pengambilan keputusan, model yang diperoleh harus melalui uji kecocokan model. Uji kecocokan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

#### a. Uji T (Partial)

Uji parsial atau uji t di dalam regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen ini secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian maka dapat dilihat apakah setiap variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Kriteria untuk uji parsial adalah sebagai berikut:

$H_0$  : secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1$  : secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika  $p$  value  $> \alpha$  maka nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpa sehingga  $H_0$  gagal ditolak yang berarti variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Partial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.249580	0.567649	11.00959	0.0000
X1	-0.053743	0.013498	-3.981651	0.0016
X2	-0.042534	0.009791	-4.344076	0.0008

(Sumber: Olah data Eviews 12)

Berdasarkan hasil regresi data panel seperti yang telah tersaji pada Tabel 8 di atas, uji T maka hipotesis diputuskan sebagai berikut:

Terima  $H_1$ : Jika diperoleh hasil  $p$ -value  $< 0,05$  maka ditetapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel UMKM terhadap NPF pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Terima  $H_2$ : Jika diperoleh hasil  $p$ -value  $< 0,05$  maka ditetapkan bahwa terdapat pengaruh yang amat signifikan antara variabel Deposito terhadap NPF pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 8 menggunakan *General Least Square* (GLS) maka dapat dikemukakan hasil uji T sebagai berikut:

- 1) Variabel independen UMKM mendapat nilai probabilitas ( $p$ -value) sebesar 0,0016 yang berarti bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,0016 < 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.
- 2) Variabel independen Deposito mendapat nilai probabilitas ( $p$ -value) sebesar 0,0008 yang berarti bahwa nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,0008 < 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel Deposito berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.

#### b. Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model berikutnya adalah uji F. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan model. Uji F ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika signifikansi F lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05) maka variabel independen ini secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapapun hipotesis yang diajukan yaitu:

Terima H<sub>3</sub>: Jika diperoleh hasil p-value < 0,05 maka ditetapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel UMKM dan Deposito secara simultan terhadap NPF. Adapun Hasil uji F dapat dikemukakan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Uji F (Simultan)

R-squared	0.987424	Mean dependent var	5.981519
Adjusted R-squared	0.981620	S.D. dependent var	6.133952
S.E. of regression	0.754371	Sum squared resid	7.397981
F-statistic	170.1197	Durbin-Watson stat	2.433027
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Olah data Eviews 12)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, nilai prob. (F-statistik) sebesar 0,000000, angka tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UMKM dan Deposito secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF.

### c. Koefisien Determinasi R-Square

Dalam statistika, salah satu pengujian *goodness of fit* diukur dengan nilai R-square ( $R^2$ ). Uji ini untuk memeriksa bagaimana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antar 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka model tersebut semakin menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen. Hasil uji determinasi dapat dikemukakan pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Uji Determinasi  $R^2$

R-squared	0.987424	Mean dependent var	5.981519
Adjusted R-squared	0.981620	S.D. dependent var	6.133952
S.E. of regression	0.754371	Sum squared resid	7.397981
F-statistic	170.1197	Durbin-Watson stat	2.433027
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Olah data Eviews 12)

Hasil uji R Square menggunakan GLS pada Tabel 9 diatas yaitu sebesar 0,987424 yang berarti bahwa variasi variabel UMKM dan Deposito mampu menjelaskan variasi NPF sebesar 94,78% dan dikatakan kuat karena mendekati angka 1. Sisanya sebesar 1,23% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sangat dapat ditegaskan bahwa UMKM memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah (NPF) seperti yang kita lihat dari data UMKM pada bank syariah, semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula resiko yang akan ditimbulkan untuk stabilisasi keuangan. Pelaku UMKM yang membayarkan kewajibannya tepat waktu akan bisa menstabilkan keuangan perbankan syariah. Penelitian ini membuktikan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, atau yang akrab disebut UMKM merupakan sektor usaha yang terbukti memiliki tingkat ketahanan yang tinggi di masa-masa krisis. Oleh karena itulah, penting untuk terus mengembangkan sektor UMKM ini untuk dapat memajukan perekonomian nasional. Hal ini juga sebagaimana ditegaskan di dalam penelitian sebelumnya, yaitu variabel inklusi keuangan UKM cukup memengaruhi stabilitas sistem keuangan, dengan meningkatnya UKM maka akan diikuti pula oleh penguatan basis tabungan UKM yang bisa digunakan untuk meningkatkan proses intermediasi (Dienillah, A. A., & Anggraeni 2018).

Selanjutnya, juga dapat dilihat bahwa deposito memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah (NPF) seperti yang telah kita lihat dari data deposito pada bank syariah semakin tinggi pembiayaan yang diberikan semakin tinggi pula resiko yang akan ditimbulkan untuk stabilisasi keuangan. Untuk kasus deposito ini yang merupakan suntikan dana yang digunakan sebagai dana dari pihak ketiga yang nantinya akan dapat membantu dalam menstabilkan keuangan perbankan, dengan adanya deposito maka bank akan mampu juga memberikan pembiayaan kepada orang-orang yang dipercaya dan membutuhkan sehingga akan diperoleh keuntungan yang tinggi, maka dari itu semakin tinggi nilai deposito pembiayaan yang diberikan maka juga semakin bertambah. Penelitian inipun sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa deposito ini berpengaruh secara signifikan terhadap stabilisasi bank syariah dengan

adanya salah satu penghimpunan dana deposito akan membantu menstabilkan nilai keuangan perbankan syariah yang nantinya bisa digunakan untuk pembiayaan kepada orang-orang yang ingin membuka usaha (Virda dkk. 2019). Demikian halnya UMKM dan Deposito berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat bahwa bisa secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah (NPF) seperti yang kita lihat dari data UMKM dan deposito pada bank syariah semakin tinggi pembiayaan yang diberikan semakin tinggi pula resiko yang akan ditimbulkan untuk stabilisasi keuangan.

Perkembangan pesat di dalam kegiatan usaha dan lembaga keuangan (bank, asuransi, pasar modal, dana pensiunan dan lain sebagainya) yang berbasis syariah (Nasution, Yuannisa, dan Nurlaila 2023). Bisnis moneter seperti perbankan saat ini ditantang untuk mampu merespon dengan cepat berbagai perubahan pada era digital. Dalam hal inilah bisnis perbankan sedang mengalami transformasi menuju pada era serba terkomputerisasi yang berwujud inovasi digital banking (Batubara dan Anggraini 2022). Lembaga keuangan yang menawarkan solusi cepat, akurat, dan aman sangat dibutuhkan masyarakat secara keseluruhan (Anggraini dan Harahap 2024). Peran perbankan di dalam menopang perekonomian suatu negara sangatlah penting. Salah satu peran bank sebagai lembaga jasa keuangan adalah menyalurkan dana kepada mereka yang membutuhkan modal usaha melalui usaha kecil hingga usaha menengah. Bank bertindak sebagai pengumpul dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup masyarakat.

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang bertujuan untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat. Bank pada saat ini seakan-akan menjadi kebutuhan pokok suatu negara, juga menjadi penolong yang baik bagi masyarakat. Keberadaan lembaga perbankan juga merupakan suatu manfaat bagi banyak pihak. Tidak bisa di pungkiri jika bank dalam praktik jasanya yang membantu masyarakat baik perseorangan ataupun perusahaan besar di dalam beberapa hal (Syamsurizal, Sherlyia Putri, Mega Adyana Movitaria 2022). Stabilitas sistem keuangan mengacu kepada kemampuan sistem keuangan untuk mengelola risiko, mengalokasikan sumber pendanaan untuk bisa menopang kegiatan ekonomi, dan menahan guncangan. Suatu sistem keuangan yang stabil dapat memfasilitasi kinerja suatu perekonomian dan di satu sisi mampu menghilangkan gangguan keuangan yang mungkin terjadi secara endogen atau yang disebabkan oleh kejadian yang tidak diinginkan dan tidak terduga (Fadoua, J., & Brahim 2020).

Sistem keuangan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara. Sistem keuangan yang stabil akan mampu secara efisien mengalokasikan sumber daya, menilai dan juga mengelola risiko keuangan, mempertahankan tingkat pekerjaan mendekati tingkat alami ekonomi, dan juga menghilangkan pergerakan harga relatif aset riil atau keuangan yang akan mempengaruhi stabilitas moneter ataupun pada tingkat pekerjaan (Anggraini dkk. 2023). Sistem keuangan yang stabil adalah sistem keuangan yang kuat dan mampu bertahan terhadap berbagai gangguan ekonomi sehingga tetap mampu melakukan intermediasi, melaksanakan pembayaran dan menyebar risiko secara baik. Bank sebagai lembaga keuangan dengan fungsi intermediasi menyalurkan dana dari pihak surplus sehingga dapat menyimpan dananya dan melakukan investasi kepada pihak defisit. Para pihak yang mempercayai dananya kepada lembaga intermediasi (bank) berkepentingan untuk melihat stabilitas kinerja dan keamanan dana yang diinvestasikan di dalam bank.

#### 4. KESIMPULAN

Peran perbankan di dalam menopang perekonomian suatu negara sangatlah penting terutama untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka menumbuhkan ekonomi dan juga stabilitas agar terwujud peningkatan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan secara khusus pada hasil dan pembahasan maka dapatlah disimpulkan beberapa hal, yaitu; Pertama, variabel independen UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Kedua, variabel independen Deposito berpengaruh secara signifikan terhadap NPF. Ketiga, hasil uji keterandalan dengan uji F variabel UMKM dan juga Deposito dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF. Dengan demikian, inklusi keuangan berpengaruh terhadap stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

## REFERENCES

- [1] Anggraeni. 2016. "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha." *Al-Muzara'ah*, 1(1), 1-16.
- [2] Anggraini, Fitri, Taufik Taufik, Muizzuddin Muizzuddin, Dan Isni Andriana. 2023. "Analisis Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Negara-Negara Kawasan MENA." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6(2):609–21. Doi: 10.47467/Alkharaj.V6i2.3801.
- [3] Anggraini, Tuti, Dan M. Yoga Pratama Harahap. 2024. "Strategi Pemasaran Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Padang Bulan Dalam Memasarkan Produk Pembiayaan Cicilan Kendaraan Kepada Nasabahnya." <https://doi.org/10.30651/Jms.V9i1.21511> 9(1):135–43. Doi: <https://doi.org/10.30651/Jms.V9i1.21511>.
- [4] Antara, P. M. 2016. "Bridging Islamic Financial Literacy And Halal Literacy: The Way Forward In Halal Ecosystem." *Procedia Economics And Finance*, 37(6), 196-202.
- [5] Bank Indonesia. 2022. *Booklet Financial Inclusion*. Jakarta: Bank Indonesia.
- [6] Charisma, D. (2021). PORTRAIT OF THE PERFORMANCE OF INDONESIAN SHARIA BANK (BSI) IN DEVELOPING THE HALAL INDUSTRY IN INDONESIA. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan Vol.6, No.3*.
- [7] Batubara, Muhammad Candy Awang, Dan Tuti Anggraini. 2022. "ANALISIS PENGARUH LAYANAN DIGITAL TERHADAP MINAT GENERASI Z DALAM MENGGUNAKAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7(2):706–25. Doi: <http://dx.doi.org/10.30651/Jms.V7i2.14165>.
- [8] Darmawan A. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Di Bank Jateng." *Jurnal Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 144-153.
- [9] Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. 2018. "Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilisasi Sistem Keuangan Di Asia." *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(4), 409–430.
- [10] Fadoua, J., & Brahim, D. 2020. "Financial Stability Of Islamic And Conventional Banks Of The MENA Region: Post And Pre-Crisis Of CAMELS Framework." *International Journal Of Islamic Banking And Finance Research*, 4(2), 38-48.
- [11] Fahmy, O., M. Rustam, Dan E. Asmayadi. 2016. "Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Kredit Yang Disalurkan Pada Sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 5(2):118–25.
- [12] Harahap, Azrin Bahri, Dan Atika Atika. 2023. "PERANAN BANK SUMUT SYARIAH TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA BANK SUMUT SYARIAH KC MEDAN KATAMSO." *Akubis: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 10(1):13–21. Doi: 10.37832/Akubis.V10i1.35.
- [13] Harahap, Isnaini. 2016. "Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara." Disertasi, Program Doktor UIN Sumatera Utara, Medan.
- [14] Harahap, Isnaini, Zuhri M. Nawawi, Dan Eli Sugiarto. 2022. "Industri Kreatif UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(2):1991-1997. Doi: <https://doi.org/10.29040/Jiei.V8i2.5796>.
- [15] Hasyim, M., & Salam, A. 2016. "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Pengetahuan Produk Perbankan Syariah." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 5(1), 48-60.
- [16] Hilmawati, Mei Ruli Ninin, Dan Rohmawati Kusumaningtiyas. 2021. "Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 10(1):135–52. Doi: 10.21831/Nominal.V10i1.33881.
- [17] Imsar, Purnama Ramadani Silalahi, Dan Abdul Fattah. 2024. "PERTUMBUHAN EKONOMI: ANALISIS INDUSTRI HALAL DAN ASET KEUANGAN SYARIAH DI NUSA TENGGARA BARAT (NTB)." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 11(1):91–111. Doi: <http://dx.doi.org/10.30829/Hf.V11i1.19349>.
- [18] Isnurhadi. 2018. *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*. Palembang : Bening Media Publishing.

- [19] L Sari, H Harmain, Nurlaila (2023) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi Terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Sibolga SEIKO: *Journal of Management & Business*, Volume 6 Issue 2 Pages 327 - 340.
- [20] Keuangan O.J. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 /POJK.01/2016*. Jakarta : OJK.
- [21] Lubis, Fauzi Arif. 2018. "Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5(2):269–92. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.30829/Hf.V0i0.2658](http://Dx.Doi.Org/10.30829/Hf.V0i0.2658).
- [22] Manjana, Ajeng, Tri Inda Fadhila Rahma, Dan Nursantri Yanti. 2023. "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) MD Ponsel." *Journal On Education* 5(4):12728. Doi: [Https://Jonedu.Org/Index.Php/Joe/Article/View/2261](https://Jonedu.Org/Index.Php/Joe/Article/View/2261).
- [23] Maulidina, Ayu, M. Kholil Nawawi, Dan Abrista Devi. 2022. "Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Bank Syariah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4(4):908–27. Doi: 10.47467/Elmal.V4i4.2294.
- [24] Melia Kusuma, Devi Narulitasari, Yulfan Arif Nurohman. 2021. "INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI SOLO RAYA." *Jurnal Among Makarti Vol. 14 No. 2*.
- [25] Muhammad Masruron dan Nurul Aulia Adinda Safitri. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Dimasa Pandemi COVID 19. *Al Birru Vol. 1 No. 1*.
- [26] Muhammad Masruron dan Nurul Aulia Adinda Safitri. (2021). Analisis Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Dimasa Pandemi COVID 19. *Al Birru Vol. 1 No. 1*.
- [27] Muhri, Asriani, Abdul Hamid Habbe, Dan Yohanis Rura. 2022. "Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional." *Owner* 7(1):346–66. Doi: 10.33395/Owner.V7i1.1360.
- [28] Naceur, S., A. Barajas, Dan A. Massara. 2015. *Can Islamic Banking Increase Financial Inclusion*. New Jersey.
- [29] Nasution, M. A. (2022). Studi Islam; Metode dan Pendekatan Penelitian Tokoh Dalam Lintas Sejarah. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 4(2).
- [30] Nasution, M. A. (2022). Agama dan Masalah Makna Dalam Teori Sosiologis Talcott Parsons. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 4(1),1. <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v4i1.12536>
- [31] Nasution, M. A. (2023). Agama Tradisi dan Wacana Spritualitas Abad 21; Kearifan Mewujudkan Ruang Publik yang Didominasi Oleh Moderasi. *Studia Sosia Religia*, 6(2), 88-99.
- [32] Nasution, M. A. (2024). Beragama Kontekstual dan Prinsip Dasar Modernisasi: Antara Pembaharuan dan Pemurnian. *Jurnal Al-Harakah*, 35–43. <http://dx.doi.org/10.30821/al-harakah.v0i0.20498>
- [33] Nasution, M. A. (2016). *Filsafat sains dalam perspektif pemikiran Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- [34] Nasution, Rizka, Rizka Adlia Yuannisa, Dan Nurlaila Nurlaila. 2023. "Peran Financial Technology Terhadap Perkembangan Akuntansi Syariah." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8(2):1267–80. Doi: [Https://Doi.Org/10.30651/Jms.V8i2.19405](https://Doi.Org/10.30651/Jms.V8i2.19405).
- [35] Nengsih, Titin Agustin, Arsa Arsa, And Pradita Sari Putri. 2021. "Determinan Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah." *Journal Of Business And Banking* 11, No. 1 (2021): 93–111.
- [36] OJK. 2022. *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK, Republik Indonesia.
- [37] Pramaswara, Muhammad Alifanda, Moh Athoillah, Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Dan Universitas Brawijaya. 2023. "Jdess 02.01.2023." 2(1):205–21.
- [38] Prastowo. 2018. "Analisis Regional Keuangan Inklusi Perbankan Syariah Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 4(1):51–57.
- [39] Putri, E. 2016. "The Outreach Of Islamic Rural Banks In Indonesia." *Jurnal Islam Tranformatif LPPM Itenas* 1(1):1–11.
- [40] Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *Jurnal Riset Manajemen*, 10(10).

- [41] Ruqayyah & Nurlaila (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Unit Usaha Syariah Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, No. 7 (2022): 28
- [42] Soeratmo, Dan Lincoln Arsyad. 2018. *Metologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- [43] Syafa Tasya Wahyuleananda, Dan Faruq Ahmad Futaqi. 2022. "Penerapan Inklusi Keuangan Dalam Pengembangan UMKM Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sukowati Sragen (Studi Komparasi Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi)." *Falahiya: Journal Of Islamic Banking And Finance* 1(2):79–90. Doi: 10.21154/Falahiya.V1i2.697.
- [44] Syamsurizal, Sherlya Putri, Mega Adyana Movitaria, Novi Yanti. 2022. "Analisis Minat Masyarakat Terhadap Bank Syariah." *Hikmah*, Vol. 19, No. 2.
- [45] Thomson Reuters. 2018. *State Of The Global Islami Economy 2018/2019 Report*. Dubai : Thomson Reuters.
- [46] Utami, Ayu Safira, Dan Reni Ria Armayani Hasibuan. 2022. "PROSEDUR RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN MURABAHAH BERMASALAH PADA PT. BANK SUMUT KCP SYARIAH MARELAN RAYA." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1(5):697–706. Doi: 10.54443/Sibatik.V1i5.81.
- [47] Virda, Pindy Kurnia, Estu Widarwati, Dan Nunik Nurmalasari. 2019. "The Effect Of Financial Inclution On Stability Of Sharia Banking In Indonesia." *Dimensia: Diskursus Ilmu Manajemen STIESA* 16(2):1